

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021.

3.2 Data Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu berdasarkan pada laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang telah dipublikasikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 3.1
Data Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. [S]
2	ADES	Akasha Wira International Tbk. [S]
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk. [S]
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk. [S]
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	DANI	Danira Agro Tbk. [S]
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk. [S]
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
9	BISI	Bisi International Tbk. [S]
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk. [S]
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk. [S]
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk. [S]
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk. [S]
19	CPIN	Charoen Pokphdan Indonesia Tbk. [S]
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S]

25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
26	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk. [S]
27	FAPA	FAP Agri Tbk.
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk. [S]
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk. [S]
30	GOLL	Golden Plantation Tbk.
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. [S]
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk. [S]
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]
35	IKAN	Era Mdaniri Cemerlang Tbk. [S]
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]
37	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk. [S]
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk. [S]
41	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk. [S]
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk. [S]
44	MGRO	Mahkota Group Tbk.
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
46	MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk. [S]
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk. [S]
49	PALM	Provident Agro Tbk. [S]
50	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. [S]
51	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
52	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
53	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
54	PSGO	Palma Serasih Tbk.
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
56	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]
57	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk. [S]
58	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk. [S]
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]
60	SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]
61	SMAR	SMART Tbk.
62	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
63	STTP	Siantar Top Tbk. [S]

64	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk. [S]
65	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
66	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
67	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk. [S]
68	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]
69	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
70	WAPO	Wahana Pronatural Tbk. [S]
71	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk. [S]
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk. [S]

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2017) sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono 2017c). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman secara lengkap periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba negatif selama periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian;

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	72
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	(51)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode tahun 2017-2021.	(7)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba negatif selama periode tahun 2017-2021.	(2)
5.	Jumlah Sampel	12 Perusahaan
6.	Jumlah Tahun Pengamatan	12 × 5
	Total data yang akan diamati	60 pengamatan

Berdasarkan *purposive sampling*, total pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 pengamatan dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 3.2
Data Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. [S]
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]
7	MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]
10	SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
12	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk. [S]

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2017 sampai 2021. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari web IDX atau *website* perusahaan makanan dan minuman.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Suffah dan Riduwan (2016) nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price to book value*). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

(Suffah dan Riduwan, 2016)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel dependen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

1. Rasio Likuiditas (X1)

Menurut Luthfiana (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (short-term debt) pada saat jatuh tempo. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Semua kewajiban lancar}}$$

(Luthfiana, 2019)

2. Rasio Profitabilitas (X2)

Menurut Suffah dan Riduwan 2016 profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Luthfiana, 2019)

3. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Menurut Adnyani dan Suaryana (2020) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan jualan ini juga adalah merupakan indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan perusahaan yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

(Adnyani dan Suaryana, 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah bagian dalam proses pengujian data yang dilakukan setelah tahap pemilihan serta pengumpulan data. Beberapa metode analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai sampingan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas.

Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2013) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.

- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak

3.7.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F atau biasa disebut dengan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2 dan X3. Uji F ini menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2013).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2013).

3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Adapun persamaan umum analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- X1 = Likuiditas
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Pertumbuhan Penjualan
- B = Koefisien
- ε = Variabel pengganggu